

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha Indonesia yang semakin pesat menuntut seluruh perusahaan untuk mengelola usahanya secara profesional, mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang akan mengarah pada globalisasi global. Seiring waktu, semakin banyak pesaing baru dari dalam dan luar negeri masuk, menuntut kelangsungan hidup perusahaan untuk ditingkatkan. Dalam aktivitas perekonomian, pasar modal mempunyai peran penting sebagai tempat berinvestasi dan tempat penyediaan modal bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan perdagangannya. Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan saham, obligasi, derivatif, reksa dana, atau instrumen keuangan jangka panjang lainnya.<sup>1</sup> Investasi di pasar modal memiliki peran sangat penting, selain dapat memberikan keuntungan bagi investor juga dapat meningkatkan kondisi perekonomian negara. Para investor lebih banyak memilih investasi saham sebab saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Saham sendiri dapat didefinisikan sebagai surat berharga tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 4.

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi, Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

Investasi sendiri merupakan kegiatan menanam modal untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Siapapun dapat melakukan investasi jika memiliki modal, termasuk umat muslim. Untuk hukum investasi dalam Islam sendiri telah disinggung dalam surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
(٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa ayat 9).

Ayat di atas menjelaskan anjuran untuk berinvestasi untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, investasi dalam Islam diperbolehkan asalkan menerapkan prinsip-prinsip syariah sesuai aturan agama.<sup>3</sup>

Di Indonesia terdapat dua jenis pasar modal yakni pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara umum, pasar modal syariah sama dengan aktivitas pasar modal konvensional, akan tetapi ada perbedaan ciri-ciri khusus di pasar modal syariah yakni produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia adalah negara yang mempunyai pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia.<sup>4</sup> Berdasarkan data statistik, perkembangan

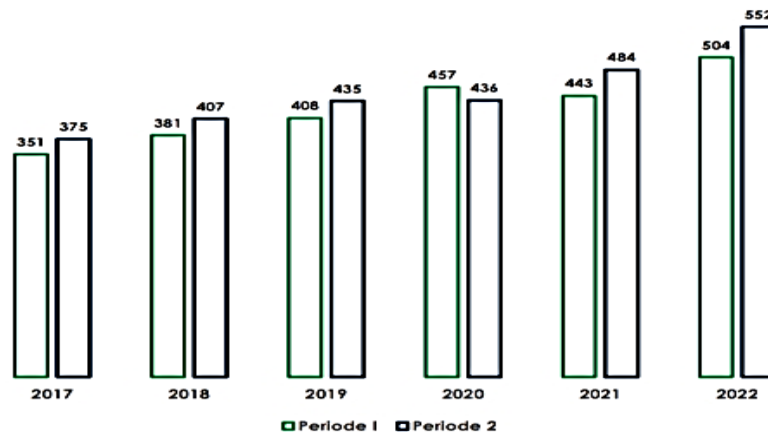
---

<sup>3</sup> OCBC, “Mengenal Investasi Dalam Islam, Ini Hukum dan Contohnya,” *Situs Resmi OCBC*. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/05/03/investasi-dalam-islam/> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2023).

<sup>4</sup> Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah, Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2021), 34.

saham syariah terus berkembang positif dan meningkat. Perkembangan saham syariah di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dapat tercermin dari grafik 1.1 di bawah ini:

**Grafik 1. 1 : Data Perkembangan Saham Syariah Tahun 2017-2022**



Sumber : Statistik Pasar Modal Syariah. Direktorat Pasar Modal Syariah  
– Jasa Otoritas Keuangan<sup>5</sup>

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan total saham syariah yang tercatat pada Daftar Efek Syariah (DES) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut data yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 periode kedua, total saham syariah di Daftar Efek Syariah mencapai 552 emiten, bertambah sebanyak 201 emiten dari tahun 2017 periode pertama yang hanya mencapai 351 emiten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat atau para investor akan transaksi saham berbasis syariah di pasar modal Indonesia juga semakin meningkat.

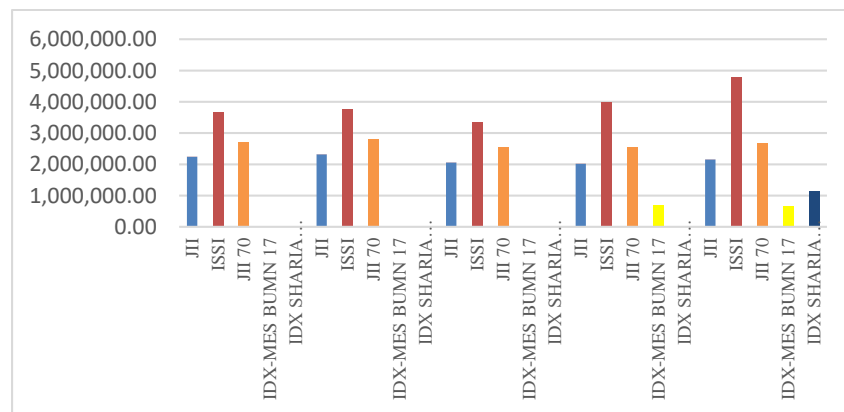
<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Pasar Modal Syariah. Direktorat Pasar Modal Syariah – Jasa Otoritas Keuangan,” *Situs Resmi OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Desember-2022.aspx/> (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).

Di Indonesia sendiri pasar modal telah berkembang hingga menyisipkan nilai Islami ke dalam transaksi pada bursa saham, ada 5 indeks saham syariah antara lain Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan *Indeks Sharia Growth* (IDXSHAGROW). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan jumlah daftar saham yang masuk konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) per 30 November 2021 sebanyak 461 saham yang mana merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah pertama, diluncurkan di pasar modal Indonesia tanggal 3 Juli 2000 dengan daftar saham yang masuk konstituen sebanyak 30 saham paling likuid tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) merupakan indeks saham syariah diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2018 dengan daftar saham yang masuk konstituen sebanyak 70 saham paling likuid tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IDX-MES BUMN 17 merupakan indeks saham syariah yang mengukur kinerja saham Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai likuiditas yang baik dan indeks ini diluncurkan pada bulan April 2021. Dan IDXSHAGROW merupakan indeks saham syariah diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan

daftar saham yang masuk konstituen sebanyak 30 saham paling likuid tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>6</sup>

Bursa saham syariah mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga 2022, untuk itu peneliti menyajikan perkembangan melalui kapitalisasi pasar seperti pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1. 2 : Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Saham Syariah Tahun 2018-2022 (dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : ojk.go.id data diolah peneliti<sup>7</sup>

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan kapitalisasi bursa saham syariah yang fluktuatif dan menunjukkan minat dan ketertarikan investor terhadap saham-saham syariah dari tahun 2018 hingga 2022. Grafik di atas menunjukkan bahwa ISSI memiliki kapitalisasi terbesar dibandingkan dengan bursa saham syariah lainnya karena Daftar Efek Syariah (DES) yang terdaftar di ISSI lebih banyak dan merupakan jumlah keseluruhan. Walaupun secara

<sup>6</sup> PT Bursa Efek Syariah, “Indeks Saham Syariah,” *Situs Resmi IDX*. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (Diakses pada tanggal 26 Maret 2023).

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Pasar Modal Syariah. Direktorat Pasar Modal Syariah – Jasa Otoritas Keuangan,” *Situs Resmi OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Desember-2022.aspx/> (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).

kapitalisasi lebih tinggi ISSI, JII memiliki tingkat likuidasi terbaik dibandingkan dengan bursa saham syariah lainnya. JII terbatas hingga 30 saham syariah yang paling likuid dan tentunya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang telah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu. Selain itu, dari beberapa bursa saham tersebut, *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat dikatakan *blue chip*-nya saham syariah. Hal tersebut disebabkan karena JII sebagai bursa saham pertama yang ada di Indonesia, serta beberapa emiten di dalamnya merupakan saham syariah dengan likuiditas yang terbaik. Oleh karena itu, investor muslim masih menaruh kepercayaan yang tinggi pada saham syariah di JII. Pada JII semua saham syariah merupakan pilihan terbaik dari perusahaan emiten yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah (DES) terbaik. Keberadaan JII digunakan untuk mengakomodasi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada saham yang sesuai dengan nilai syariah.<sup>8</sup> Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih bursa saham JII (*Jakarta Islamic Indeks*) sebagai objek penelitian.

Seluruh perusahaan publik yang tercatat dalam JII diklasifikasikan dalam beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

---

<sup>8</sup> Andriani, "Jumlah Investor Syariah dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)," *DIALOG: Jurnal FEBI IAIN Kediri* 1, no. 1 (2022): 30.

**Gambar 1.1 : Klasifikasi Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com)<sup>9</sup>

Dari beberapa kelompok sektor industri di atas, kelompok sektor manufaktur dinilai lebih menarik untuk diteliti. Sektor ini memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian di skala nasional sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufactured Based*. Hasilnya di Asia Tenggara Indonesia menjadi basis manufaktur terbesar. Angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5%. Dalam peringkat global, manufaktur Indonesia menduduki peringkat ke 9 dari seluruh negara yang ada di dunia.<sup>10</sup> Dalam bursa saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII), sektor manufaktur menjadi kontribusi terbesar terhadap kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia.

<sup>9</sup> Sahamu, "Sektor BEI Klasifikasi JASICA (Saham & Perusahaan)," *Situs Resmi Sahamu*. <https://www.sahamu.com/sektor-bei-klasifikasi-jasica-saham-dan-perusahaan/?amp=/> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022).

<sup>10</sup> Karawang New Industry City (KNIC), "Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia," *Situs Resmi KNIC*. <https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia/> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022).

**Tabel 1.1 : Perbandingan Kapitalisasi Pasar Pada Sektor Industri Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2018-2022**

Sektor	Kapitalisasi Pasar (Miliar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Penghasil Bahan Baku</b>	171,038	119,058	244,148	292,860	404,091
<b>Manufaktur</b>	<b>1.245,031</b>	<b>1.481,756</b>	<b>1.281,228</b>	<b>905,621</b>	<b>1.004,407</b>
<b>Jasa</b>	759,396	775,846	760,361	806,217	804,936

Sumber: idx.co.id data diolah peneliti<sup>11</sup>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sektor manufaktur memiliki kontribusi paling besar terhadap kapitalisasi pasar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada periode 2018 hingga 2022. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar, memiliki jumlah saham beredar yang lebih banyak dibanding dengan kapitalisasi kecil. Dan semakin banyak saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka nilai dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini tentu akan membuat investor lebih mengutamakan untuk berinvestasi di perusahaan kapitalisasi besar. Karena, bagi investor keuntungan (laba) berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kapitalisasi besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kapitalisasi kecil. Sehingga peningkatan harga saham kapitalisasi besar akan lebih tinggi dibanding perusahaan kapitalisasi kecil.

Sektor manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat

<sup>11</sup> PT Bursa Efek Syariah, “*IDX Yearly Statistic*,” Situs Resmi PT Bursa Efek Syariah. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2022).



kepada pemakai akhir.<sup>12</sup> Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Jika harga saham meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, pertumbuhan yang stabil, atau prospek yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan masalah atau kekhawatiran terkait kinerja perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>13</sup>

Sebelum menanamkan modalnya, para investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan; pengumuman badan direksi manajemen; pengumuman pendanaan; pengumuman investasi; pengumuman ketenagakerjaan; pengumuman pengambilalihan diversifikasi; pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Current Ratio* (CR), *Earning*

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), "Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)," *Situs Resmi BPS*. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html/> (Diakses pada tanggal 16 Juni 2023).

<sup>13</sup> Tutik Siswanti, "Pengaruh *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Time Interest Earned Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021", *DIALOG: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 8, no. 2 (2023), 94.

*Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA),* dan lain-lain. Sementara faktor eksternal antara lain gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar; pengumuman industri sekuritas; pengumuman hukum; pengumuman dari pemerintah; serta berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.<sup>14</sup>

Sebelum melakukan investasi saham, investor perlu melakukan analisis saham. Ada dua bentuk analisis saham yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, atau sekuritas lainnya untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan dengan menganalisis statistik yang dihasilkan oleh kegiatan pasar di masa lalu. Sementara, analisis fundamental memanfaatkan laporan keuangan dan data-data keuangan perusahaan untuk meramalkan prospek pertumbuhan perusahaan.<sup>15</sup> Salah satu unsur faktor fundamental adalah kinerja keuangan perusahaan yang dalam pengukuran penilaiannya digunakan rasio keuangan. Terdapat banyak macam rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat analisis, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio lainnya.<sup>16</sup> Rasio keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah sumber informasi penting

---

<sup>14</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 92-93.

<sup>15</sup> Ni Nyoman Mira Cahyani dan Luh Putu Mahyuni, "Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia," *DIALOG: E-Jurnal Manajemen* 9, no. 7 (2020): 2771.

<sup>16</sup> Musdalifah Aziz, Sri Mintari, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama salah satunya berinvestasi. Analisis laporan keuangan merupakan cara menilai kinerja perusahaan apakah operasi perusahaan berjalan efektif atau tidak.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan rasio-rasio yaitu rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap likuid.<sup>18</sup> Adapun alasan penulis memilih *Current Ratio* (CR) dalam pengukuran likuiditas perusahaan karena *Current Ratio* (CR) menjadi rasio yang paling umum digunakan dikalangan investor. Rasio ini dianggap mampu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan secara lebih relevan dan akurat karena perhitungannya mencakup semua aset lancar (kas, setara kas, piutang, surat berharga, dan inventarisasi) dan kewajiban lancar (wesel bayar, hutang pajak, dan tunggakan lainnya)<sup>19</sup>. *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan seluruh aset lancarnya guna membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya.<sup>20</sup>

Rasio solvabilitas yaitu rasio mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.<sup>21</sup> Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to*

---

<sup>17</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 1-2.

<sup>18</sup> Ibid, 149.

<sup>19</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 149.

<sup>20</sup> Ibid, 58.

<sup>21</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 72.

*Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dengan jaminan modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal perusahaan sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang.<sup>22</sup> Alasan penulis memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena menurut Zulfikar, *Debt to Equity Ratio* (DER) sering dikaitkan dengan solvabilitas *ratio*.<sup>23</sup>

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, khususnya berasal dari penggunaan aset, aktivitas penjualan, atau penggunaan modal.<sup>24</sup> *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total aset.<sup>25</sup> Alasan penulis memilih *Return On Asset* (ROA) dalam pengukuran profitabilitas perusahaan karena menurut Munawir, analisis *Return On Asset* (ROA) memiliki kelebihan yaitu sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, juga dapat

---

<sup>22</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 82.

<sup>23</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, 151.

<sup>24</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 109.

<sup>25</sup> *Ibid*, 111-112.

digunakan untuk mengukur profitabilitas dari setiap produk yang diperoleh perusahaan dan berguna untuk keperluan kontrol dan keperluan perencanaan.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022. Adapun data dari dinamika rasio keuangan dan harga saham penutupan perusahaan disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 1.2 : Data CR, DER, ROA dan Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Harga Saham Penutupan
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2018	1,95	0,51	0,14	10.450,00
	2019	2,54	0,45	0,15	11.150,00
	2020	2,26	1,06	0,07	9.575,00
	2021	1,80	1,16	0,07	8.700,00
	2022	3,10	1,01	0,05	10.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2018	1,07	0,93	0,05	7.450,00
	2019	1,27	0,77	0,06	7.925,00
	2020	1,37	1,06	0,05	6.850,00
	2021	1,34	1,07	0,06	6.325,00
	2022	1,79	0,93	0,05	6.725,00
Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2018	4,66	0,19	0,14	1.520,00
	2019	4,35	0,21	0,13	1.620,00
	2020	4,12	0,23	0,12	1.480,00
	2021	4,45	0,21	0,13	1.615,00
	2022	3,77	0,23	0,13	2.090,00
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2018	0,75	1,58	0,47	9.080,00
	2019	0,65	2,91	0,36	8.400,00
	2020	0,66	3,16	0,35	7.350,00
	2021	0,61	3,41	0,30	4.110,00
	2022	0,61	3,58	0,29	4.700,00
Barito Pasifik Tbk.	2018	3,15	1,17	0,03	476,00
	2019	3,70	1,48	0,00	1.503,67

<sup>26</sup> Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *DIALOG*., *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no 1 (2019), 43.

(BRPT)	2020	1,87	1,60	0,02	1.095,39
	2021	3,15	1,17	0,04	851,42
	2022	3,70	1,48	0,02	755,00
Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	2018	2,05	0,79	0,06	1.481,25
	2019	1,77	0,96	0,01	2.593,75
	2020	1,74	0,98	0,01	2.268,75
	2021	3,14	0,71	0,03	1.831,25
	2022	3,75	0,75	-0,03	2.570,00
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)	2018	3,14	0,20	0,04	18.450,00
	2019	3,31	0,20	0,07	19.025,00
	2020	2,92	0,23	0,07	14.475,00
	2021	2,44	0,27	0,07	12.100,00
	2022	2,14	0,31	0,07	9.900,00
Astra International Tbk. (ASII)	2018	1,10	1,00	0,08	5.964,71
	2019	1,30	0,90	0,08	5.174,32
	2020	1,50	0,70	0,05	4.675,11
	2021	1,50	0,70	0,07	4.529,77
	2022	1,50	0,70	0,10	4.712,38
Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)	2018	2,89	0,43	0,17	6.539,02
	2019	2,54	0,39	0,12	6.025,05
	2020	2,53	0,33	0,12	6.128,94
	2021	2,01	0,41	0,10	5.690,00
	2022	1,78	0,51	0,07	5.513,38
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	2018	1,80	1,30	0,09	1.800,57
	2019	1,70	1,20	0,07	1.360,55
	2020	2,00	1,30	0,05	1.320,55
	2021	2,00	1,20	0,08	1.579,52
	2022	1,80	1,40	0,05	1.235,87
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	2018	2,41	1,32	0,07	11.067,59
	2019	2,30	1,12	0,03	7.467,28
	2020	2,25	0,99	0,04	10.165,18
	2021	2,08	0,88	0,06	7.677,96
	2022	2,45	0,72	0,09	8.789,10
Kimia Farma Tbk. (KAF)	2018	1,34	1,73	4,34	2.558,17
	2019	0,99	1,47	-0,07	1.235,71
	2020	0,90	1,47	0,10	4.201,42
	2021	1,05	1,45	1,70	2.403,37
	2022	1,05	1,17	-0,84	1.085,00
Semen Indonesia Tbk. (SMRG)	2018	0,05	0,05	0,06	10.064,37
	2019	0,45	0,05	0,02	10.694,21
	2020	0,75	1,10	0,03	11.120,29
	2021	0,90	0,86	0,02	6.608,94
	2022	0,69	0,70	0,03	6.169,87
	2018	1,14	0,20	0,13	10.853,79

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2019	1,31	0,10	0,11	10.089,58
	2020	1,92	0,13	0,09	9.708,33
	2021	1,44	0,17	0,01	7.441,58
	2022	1,14	0,11	0,03	6.998,87
Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	2018	1,40	0,93	0,07	336,97
	2019	1,34	1,51	0,06	287,56
	2020	0,55	-10,82	-0,49	274,00
	2021	0,44	-3,47	-0,28	114,00
	2022	0,34	-3,83	0,11	95,00

Sumber : idx.co.id data diolah peneliti<sup>27</sup>

Tabel 1.2 merupakan data dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2018-2022. Diketahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa naiknya harga saham tidak diimbangi dengan naiknya *Current Ratio* (CR) maupun *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya turunnya harga saham tidak sejalan dengan turunnya *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Seperti pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2019 ketika harga saham naik dari tahun sebelumnya, *Current Ratio* (CR) justru mengalami penurunan sebesar 0,31 dan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,01.

Begitu pun dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana naiknya harga saham seharusnya diimbangi dengan turunnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun di Perusahaan Kalbe Farma juga terjadi sebaliknya yakni ketika harga saham naik, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di perusahaan tersebut

<sup>27</sup> PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Dan Tahunan," *Situs Resmi PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (Diakses pada tanggal 17 Juni 2023).

justru mengalami kenaikan juga sebesar 0,02. Namun, berbeda dengan Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada Perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk di tahun 2021 ketika harga saham mengalami penurunan justru *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 0,40 dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,02. Begitu pun dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana turunnya harga saham seharusnya diimbangi dengan naiknya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) justru mengalami kenaikan sebesar 0,27. Hubungan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2018 hingga 2022 bertentangan dengan teori yang ada.

Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Linda Hesti Triana<sup>28</sup> dimana menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017. Hal ini berbeda dengan penelitian Mursyidi Abror dan Nuzilia<sup>29</sup> dimana *Current Ratio* (CR)

---

<sup>28</sup> Linda Hesti Triana, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Firm Size* (Size) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2011-2016)," *DIALOG: Jurnal Ilmiah Mahasiswa UB* 7, no. 2 (2019), 10.

<sup>29</sup> Mursyidi dan Nuzulia, "Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Syariah," *DIALOG: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 10.



tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2016. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim<sup>30</sup> menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Naufal Hanif dkk<sup>31</sup>, dimana menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tahun 2018-2020. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Suryawan dan I Gede Ary Wirajaya<sup>32</sup> *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang tercatat di LQ-45 periode 2013-2015. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Martina Rut Utami dan Arif Darmawan<sup>33</sup>, dimana menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk ISSI tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to***

---

<sup>30</sup> Adriana Kundiman dan Lukmanul Hakim, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014,” *DIALOG: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no.18 (2016): 95.

<sup>31</sup> Fajar Naufal Hanif, dkk, “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*,” *DIALOG: Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 6, no 1 (2022): 49.

<sup>32</sup> I Dewa Gede Suryawan dan I Gede Ary Wirajaya, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Pada Harga Saham,” *DIALOG: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 2 (2017): 1340.

<sup>33</sup> Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syaiah Indonesia,” *DIALOG: Jurnal Of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 215-216.

***Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2022”.***

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
3. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
4. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?

8. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.

8. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2022.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Akademis

Diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri khususnya program studi Ekonomi Syariah dan menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang untuk terutama penelitian dengan memiliki topik yang relatif sama.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi pertimbangan keputusan perusahaan dalam manajemen di bidang keuangan dan memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai saham perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi baik kepada investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi.

## E. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Lianingsih, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2022 berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2015-2020”. Hasil pada penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sementara, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan penggunaan variabel Y yakni harga saham. Perbedaannya pertama, terdapat variabel *Earning Per Share* (EPS) di penelitian sebelumnya sementara penulis tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua, objek perusahaan pada peneliti sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI sedangkan penulis menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII. Ketiga, periode

penelitiannya dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2020 sementara penulis menggunakan periode dari tahun 2018-2022.<sup>34</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mauli Depika Putri Zelfia, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humainora Universitas Putera Batam tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas yang diwakilkan rasio *Return On Asset* (ROA) dan penggunaan variabel Y yakni harga saham. Perbedaannya pertama, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) di penelitian sebelumnya tidak ada sementara penulis menggunakan variabel tersebut. Kedua, objek perusahaan pada peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia sementara penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Ketiga, periode penelitiannya dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2019 sementara penulis menggunakan periode dari tahun 2018-2022.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Firda Lianingsih, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2020”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022), 104-105.

<sup>35</sup> Mauli Depika Putri Zelfia, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Profitabilitas* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Humainora Universitas Putera Batam, 2021), 101.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan penggunaan variabel Y yakni harga saham. Perbedaannya pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) sementara penulis tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua, objek perusahaan pada peneliti sebelumnya menggunakan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara penulis menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Ketiga, periode penelitiannya dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2011-2017 sementara penulis menggunakan periode dari tahun 2018-2022.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Rizki, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 76.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Herawati, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan penggunaan variabel Y yakni harga saham. Perbedaannya pertama, penelitian sebelumnya menggunakan objek pada manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sementara penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Kedua, periode penelitiannya dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2015-2019 sementara penulis menggunakan periode dari tahun 2018-2022.<sup>37</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Ani Maslikhah, mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek

---

<sup>37</sup> Rika Herawati, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”, (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, 2021), 111.



Indonesia Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel X yakni *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan penggunaan variabel variabel Y yakni harga saham. Perbedaannya pertama, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) di penelitian sebelumnya tidak ada sementara penulis menggunakan variabel tersebut. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan objek pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Ketiga, periode penelitiannya dimana peneliti sebelumnya menggunakan periode 2019-2021 sementara penulis menggunakan periode dari tahun 2018-2022.<sup>38</sup>

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hasil dari penjelasan masalah yang diteliti dengan menggunakan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta di lapangan.<sup>39</sup> Hipotesis penelitian ini adalah:

---

<sup>38</sup> Binti Ani Maslikhah, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2023), 64.

<sup>39</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 15.

1.  $H_0$  : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.  
 $H_a$  : *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
2.  $H_0$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.  
 $H_a$  : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
3.  $H_0$  : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.  
 $H_a$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
4.  $H_0$  : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.

$H_a$  : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.